



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2020

RABU : 6 JANUARI 2021
EDISI : 00226276/GBP/1/2021

KLIPING

Berita Pertanian



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Peningkatan Produksi Kedelai Harus Jadi Fokus

PEMERINTAH sebaiknya fokus pada upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kedelai nasional.

Head of Research Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Felippa Ann Amanta mengatakan saat ini petani kedelai nasional dihadapkan pada berbagai persoalan yang membuat kedelai produksi mereka tidak bisa terserap pasar secara maksimal.

"Maka peningkatan produktivitas penting untuk diusahakan," kata Felippa melalui rilis yang diterima, kemarin.

Ada beberapa hal yang memengaruhi rendahnya produktivitas kedelai nasional. Pertama ialah faktor iklim. Kedelai adalah tanaman sub-tropis sehingga pertumbuhan di daerah tropis seperti Indonesia menjadi tidak maksimal.

Lalu, usaha produksi ke-

delai di Indonesia harus menyesuaikan dengan pola dan rotasi tanam. Hal ini disebabkan karena petani belum menilai kedelai sebagai tanaman utama.

Selain itu, lanjut Felippa, kedelai adalah jenis tanaman yang membutuhkan kelembapan tanah yang cukup dan suhu yang relatif tinggi untuk pertumbuhan yang optimal. Sementara itu, di Indonesia, curah hujan yang tinggi pada musim hujan sering berakibat tanah menjadi jenuh air.

Permasalahan lahan yang terbatas juga perlu diperhatikan. Lahan yang cocok untuk ditanami kacang kedelai harus memiliki kadar pH yang netral dengan kedalaman minimal 20 sentimeter. Jenis lahan seperti ini tidak tersedia di semua wilayah Indonesia.

"Tentu saja meningkat-

kan produktivitas bukanlah hal mudah. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pendampingan bagi petani kedelai serta investasi," kata Felippa.

Akibat kenaikan harga kedelai, sejumlah pelaku usaha pengolahan tahu dan tempe melakukan penyesuaian terhadap ukuran dari tahu dan tempe yang mereka produksi.

"Jika bentuk ukuran tidak diubah dipastikan perajin akan mengalami kerugian cukup besar," ujar Yanti, warga Kampung Nagrog, Tasikmalaya, yang memproduksi tahu dan tempe.

Pelaku usaha lain menyiasati dengan menaikkan harga jual. "Dengan naiknya harga kedelai saat ini, otomatis harga tahu juga akan kita naikkan," ujar Safran, pembuat tahu di Palu. (Try/MT/AD/TS/E-1) M1. to

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/11/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Mentan Susun Strategi Kembangkan Kedelai

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo menegaskan, produksi kedelai akan terus dipacu untuk memenuhi kebutuhan domestik. Sebab, kebutuhan kedelai setiap tahunnya semakin bertambah.

Syahrul mengatakan, pengembangan kedelai lokal akan dimulai dari Pulau Jawa. Ini karena konsumen produk kedelai, seperti tahu dan tempe terbanyak di Jawa sehingga perlu intervensi sesuai kewilayahan.

"Saya sedikit konsentrasi di Jawa. Ini karena di Jawa banyak konsumen tempe. Saya lagi rancang (strategi) karena ini butuh agenda bertahap dan terstruktur," kata Syahrul saat berkunjung ke kantor *Republika*, Selasa (5/1).

Ia mengatakan, seluruh unit teknis terkait di Kementan tengah fokus agar pengembangan kedelai dengan meningkatkan produksi lokal bisa berhasil. Menurut dia, tingginya harga kedelai impor saat ini jika direspons langsung dengan meningkatkan produksi lokal akan merugikan petani.

Pasalnya, ketika harga kedelai impor belum turun, kedelai lokal kembali tersaingi dan petani akan berada dalam situasi yang sulit. "Karena itu, dibutuhkan waktu agar produksi kedelai lokal secara perlahan bisa naik, sehingga ketergantungan impor bisa mulai dikurangi," katanya.

Pada Senin (4/1), Kementan telah memfasilitasi kerja sama antara para gabungan kelompok petani kedelai, Gabungan Pengusaha Tahu dan Tempe Indonesia (Gapoktindo), serta perusahaan integrator agar ada kerja sama dari hulu ke hilir dalam pengembangan kedelai. Direktur Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, Suwandi mengatakan, kemitraan antara petani dan produsen tahu tempe adalah solusi terbaik. Sebab, memberikan kepastian pasar bagi para petani kedelai yang selama ini sulit mencari pasar.

Adapun saat ini, Suwandi mengungkapkan, para petani tengah termotivasi untuk kembali menanam

kedelai. Pasalnya, harga tengah meningkat hingga menyentuh Rp 8 ribu per kg. "Petani sedang senang menanam kedelai ini harus didukung," kata Suwandi.

Salah satu kendala petani dalam menanam kedelai adalah rendahnya harga jual. Salah seorang petani kedelai di Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Tata Marongge, bercerita kepada *Republika* mengenai tantangan menanam kedelai. Ia menuturkan, kedelai menjadi salah satu komoditas yang ia tanam pada musim kemarau. Setiap tahunnya, maksimal penanaman hanya dilakukan sekali untuk luasan tanam berkisar satu hingga tiga hektare.

Menurut Tata, kadangkala hasil dari panen kedelai hanya mampu memberikan balik modal tanpa keuntungan. Itu karena harga yang sangat murah, sementara biaya produksi yang tinggi. "Harga jual kedelai sangat murah kalah dengan komoditas lain. Paling *banter*, bandar yang membeli itu sekitar Rp 5.000 sampai Rp 6.000 per kilogram," kata Tata, Selasa (5/1).

Produksi maksimal yang diperolehnya dalam satu hektare sebanyak 1,4 ton. Dengan kalkulasi harga jual tersebut, rata-rata pendapatan hanya Rp 7 juta - Rp 8,4 juta untuk satu hektare. Itu merupakan pendapatan maksimal jika hasil panen tidak ada gangguan.

Namun, Tata menuturkan, modal yang dikeluarkan dari kebutuhan sarana prasarana hingga biaya buruh bisa mencapai 7,8 juta. Itu sebabnya, usaha kedelai tak menarik bagi petani. "Itu kelemahan kedelai yang sudah saya alami sendiri. Bahkan, hampir setiap musim tanam," ujarnya.

Selain dari segi harga, ia mengaku, perajin tahu dan tempe juga sering membeda-bedakan antara kedelai lokal dan impor. Dia mengatakan, produsen menilai kedelai dari besaran bulir serta kandungan ampas kedelai yang bisa diperoleh. Dua patokan itu, menurut Tata, membuat kedelai impor lebih unggul. ■ ed: satria kartika yudha

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

DPR: Pemerintah Harus Tiru Kisah Sukses Swasembada Kedelai 1992

JAKARTA – Pemerintah perlu betul-betul memberdayakan berbagai langkah kebijakan serta mengoptimalkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai swasembada kedelai seperti yang pernah terjadi pada 1992. "Pada 1992, Indonesia pernah swasembada kedelai dengan produksi dari petani mencapai 1,80 juta ton per tahun. Ini ada peluang bagi pemerintah untuk mengoptimalkan kedelai dalam negeri, sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani," kata anggota Komisi VI DPR Nevi Zuairina, kemarin.

Menurut Nevi, meredanya perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok diduga menjadi salah satu faktor penyebab kenaikannya harga komoditas kedelai. Hal tersebut karena Indonesia yang sebagian besar kedelainya bergantung pada pasokan dari AS menjadi terdampak ketika Tiongkok memborong kedelai AS. "Momentum

baiknya hubungan dagang AS-Tiongkok yang berakibat pada kenaikan harga kedelai harus dimanfaatkan pemerintah untuk dapat meningkatkan produksi kedelai dalam negeri," papar Nevi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kata Nevi, impor kedelai sepanjang semester-I 2020 mencapai 1,27 juta ton atau setara Rp 7,52 triliun. Dari total impor tersebut, sebanyak 1,14 juta ton di antaranya dari AS. (D/4)

Untuk itu, ujar dia, pemerintah diharapkan dapat memperbaiki tata niaga kedelai dalam negeri. Selain itu, dibutuhkan kolaborasi aktif antara kementerian dan lembaga terkait serta melibatkan pelaku industri dan UMKM agar dapat menciptakan stabilitas harga kedelai. "Melonjaknya harga kedelai juga dapat meresahkan pedagang kecil. Karena nanti penjual gorengan tidak dapat menjual tahu dan tempe goreng, sehingga pendapatan mereka pun bisa berkurang," kata dia. Dia meng-

ingatkan, para pelaku industri tahu-tempe sangat terbebani dengan kenaikan harga kedelai yang mencapai hampir 50% pada awal tahun ini.

Sementara itu, Kementerian Pertanian (Kementan) bertekad melipatgandakan produksi kedelai dalam negeri dalam waktu setidaknya 200 hari atau dua kali masa tanam, itu sebagai solusi mengatasi lonjakan harga kedelai di pasar global yang mana Indonesia masih bergantung importasi pada komoditas itu sebagai bahan baku tahu-tempe. Dirjen Tanaman Pangan Kementan Suwandi menegaskan langkah nyata yang diimplementasikan Kementan untuk produksi kedelai tahun ini, di antaranya percepatan budidaya di klaster-klaster dengan integrator. Tahun ini, Kementan mengalokasikan bantuan pengembangan kedelai di Provinsi Sulawesi Utara seluas 9.000 hektare (ha), Sulawesi Barat 30 ribu ha, dan Sulawesi Selatan 9.000 ha. (D/ant)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 13 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

| HARGA KOMODITAS PANGAN |

RELI KEDELAI MAKIN PANJANG

Lorenzo Anugrah Mahardhika
redaksi@bisnis.com

Bisnis, JAKARTA — Harga biji kedelai terus meningkat setelah sempat melesat ke level tertingginya dalam 6,5 tahun terakhir. Peluang berlanjutnya reli harga masih tetap terbuka seiring dengan berlanjutnya keterbatasan pasokan akibat cuaca ekstrem serta permintaan pasar yang justru meningkat.

Dilansir dari *Bloomberg* pada Selasa (5/1) siang, harga biji kedelai untuk kontrak Maret 2021 terpantau naik hingga 0,4% ke US\$13,16 per bushel. Sebelumnya, harga biji kedelai sempat bertengger di posisi US\$13,49 per bushel, atau level tertinggi sejak Juni 2014.

Kenaikan yang terjadi pada harga biji kedelai ditopang oleh cuaca ekstrem yang dialami oleh negara-negara utama penghasil biji kedelai dan produk turunannya seperti Argentina dan Brazil.

Analisis Komoditas Farms.com Risk management Abhinesh Gopal menjelaskan Argentina dan Brazil masih menghadapi masalah kekeringan akibat siklus cuaca La Nina sejak akhir 2020.

“Kondisi Argentina terbilang lebih buruk, tetapi Brazil juga memiliki sejumlah titik-titik kekeringan,” jelasnya pada Selasa (5/1).

Selain itu, angka impor biji kedelai dari China terus menunjukkan kenaikan. Hal tersebut terjadi seiring dengan ketidakmampuan China mengimbangi permintaan kedelai dalam negeri yang digu-

nakan sebagai pakan ternak. Lonjakan permintaan dari China disebabkan oleh pemulihan populasi babi ternak yang lebih cepat dari perkiraan. Sebelumnya, peternakan babi di China tersebut diserang oleh virus flu babi Afrika.

Kenaikan harga biji kedelai juga ditopang oleh kekhawatiran pelaku pasar terhadap jumlah cadangan biji kedelai di Amerika Serikat. Pada pekan depan, Selasa (12/1), Departemen Agrikultur AS melakukan evaluasi bulanan pada neraca perdagangannya.

Analisis ever.ag Britt O’Connell mengatakan kekhawatiran tersebut, ditambah dengan terbatasnya pasokan dari Amerika Selatan, kian memperkuat reli harga biji kedelai dalam beberapa waktu terakhir.

Secara terpisah, Analisis Capital Futures Wahyu Laksono mengata-

Hal ini [kenaikan harga kedelai] juga yang memengaruhi harga dan produksi tahu-tempe di Indonesia yang

berbahan dasar kedelai.

ekstrem yang dialami oleh negara produsen seperti Argentina juga turut memengaruhi reli harga biji kedelai. Dia menjelaskan cuaca kering yang terjadi berimbas pada tertundanya proses penanaman kedelai.

Penundaan tersebut, lanjut Wahyu, akan makin menekan pasokan dan permintaan global yang sangat sempit. Hal ini juga ditambah dengan kontraksi ekonomi Argentina seiring dengan jatuhnya nilai Peso Argentina.

Lebih lanjut, negara pengeksport lainnya, Brazil belum mampu memenuhi pasokan biji kedelai di pasar global. Hal ini terjadi seiring dengan kecepatan pemulihan ekonomi yang terjadi di China yang mengerek permintaan salah satu importir utama biji kedelai Brazil itu.

“Ini membuat persediaan biji kedelai Brazil makin menipis. Di sisi lain, cuaca kering juga menghambat proses penanaman kedelai,” jelasnya saat dihubungi *Bisnis* pada Selasa (5/1).

Wahyu menjelaskan harga kedelai memang sempat anjlok

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2024 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 13/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

seiring dengan sentimen perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Hal tersebut diperburuk oleh pandemi virus corona yang mengganggu pasokan kedelai di seluruh dunia.

PELUANG KENAIKAN

Kendati demikian, dia menilai peluang kenaikan harga komoditas ini masih terbuka. Pasalnya, secara fundamental pasar biji kedelai dunia masih terbilang baik.

"Penurunan yang kemarin terjadi membuat pasar kedelai masih terbilang *undervalued*," katanya.

Prospek permintaan China pun diperkirakan akan tetap terjaga meski menunjukkan sinyal pelemahan. Wahyu memaparkan terganggunya pasokan jagung yang umumnya menjadi bahan pangan untuk ternak di China membuat para peternak di Negeri Panda tersebut beralih ke tumbuhan biji-bijian lain, salah satunya kedelai.

Di sisi lain, faktor cuaca di sejumlah negara produsen kedelai akan menentukan pergerakan harga kedelai. Kondisi sejumlah negara produsen seperti Brazil dan Argentina yang terdampak siklus cuaca La Nina kemungkinan akan menghambat proses panen raya kedelai meski cuaca di wilayah tersebut mulai kondusif untuk tanam kedelai.

Tersendatnya panen kedelai akan menyebabkan terjadinya penurunan persediaan komoditas ini di pasar global, padahal tingkat permintaan pasar terhadap kedelai saat ini masih cukup tinggi. Hal ini ditambah dengan minimnya kegiatan distribusi akibat pandemi virus corona yang membuat sejumlah negara memberlakukan karantina wilayah.

Wahyu mengatakan, pada 2021, harga kedelai bakal menyentuh US\$15 per bushel setelah menembus level US\$12 per bushel.

"Harga biji kedelai juga bisa menguji level tertinggi pada September 2012 di posisi US\$17,88 per bushel sedangkan level resisten terkuatnya di posisi US\$18 per bushel," katanya.

Hal senada diungkapkan oleh Direktur TRFX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi. Dia berujar lonjakan permintaan biji kedelai dari China salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pada masa perayaan tahun baru imlek Februari mendatang.

Ibrahim menambahkan terhambatnya produksi tidak hanya terjadi di wilayah Amerika Selatan, tetapi juga di Amerika Serikat. Hal tersebut terjadi seiring dengan musim dingin yang terjadi pada Negeri Paman Sam itu.

"Musim dingin yang terjadi membuat proses penanaman kedelai di Amerika Serikat tidak mungkin dilakukan," jelasnya.

Pandemi virus corona yang memburuk turut berperan mengerek harga kedelai. Dia menuturkan pandemi berimbas pada kebijakan karantina wilayah yang mengganggu distribusi kedelai.

Menariknya, kenaikan harga

biji kedelai bersamaan dengan melemahnya indeks dolar AS. Pelemahan tersebut akan memicu penguatan dari lawan mata uang dolar AS, seperti komoditas biji kedelai.

"Hal ini juga yang memengaruhi harga dan produksi tahu, tempe di Indonesia yang berbahan dasar kedelai," tambahnya.

Ibrahim memperkirakan tren penguatan harga kedelai berlanjut sepanjang kuartal I/2021 seiring dengan terbatasnya pasokan global. Setelah menembus level US\$13 per bushel, harga kedelai dapat mencapai US\$14,5 bushel hingga akhir Maret.

"Setelah itu, kemungkinan harga akan mulai melandai karena negara-negara produsen sudah dapat kembali menanam kedelai. Ini akan menimbulkan *oversupply* yang menekan harga," pungkasnya. ■

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 8/1/20 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Januari, BK CPO Naik 124%

JAKARTA - Kementerian Perdagangan (Kemendag) menetapkan bea keluar (BK) atas produk minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) untuk Januari 2021 sebesar US\$ 74 per ton, naik 124% dari Desember 2020 sebesar US\$ 33 per ton. Kenaikan BK tersebut seiring meningkatnya harga referensi CPO menjadi US\$ 951,86 per ton, dari bulan sebelumnya US\$ 870,77 per ton.

"Saat ini harga referensi CPO telah jauh melampaui *threshold* US\$ 750 per ton. Untuk itu, Pemerintah mengenakan BK CPO sebesar US\$ 74 per ton untuk periode Januari 2021," kata Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Didi Sumedi dalam keterangan resminya, Selasa (5/1).

Didi mengungkapkan, penetapan ini tercantum dalam Peraturan Menteri

Perdagangan Nomor 105 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar. BK CPO untuk Januari 2021 merujuk pada Kolom 6 Lampiran II Huruf C Peraturan Menteri Keuangan No. 166/PMK.010/2020 sebesar US\$ 74 per ton. Nilai tersebut jauh meningkat dari BK CPO untuk periode Desember 2020 sebesar US\$ 33 per ton.


"Sementara itu, harga referensi biji kakao pada Januari 2021 sebesar US\$ 2.637,93 per ton, naik 9,89% atau US\$ 237,35 dari bulan sebelumnya, yaitu sebesar US\$ 2.400,58 per ton. Hal ini berdampak pada kenaikan HPE biji kakao pada Januari 2021 menjadi US\$ 2.347 per ton, naik 10,92% atau US\$ 231 dari periode sebelumnya, yaitu sebesar

US\$ 2.116 per ton," ungkap Didi.

Didi menerangkan, peningkatan harga referensi CPO disebabkan terus menguatnya harga internasional, sementara HPE biji kakao mulai meningkat setelah mengalami penurunan sejak November 2020. Namun, hal ini tidak berdampak pada BK biji kakao sebesar 5 persen, tetap dari periode November 2020. Hal tersebut tercantum pada Kolom 2 Lampiran II Huruf B Peraturan Menteri Keuangan No. 166/PMK.010/2020.

Sedangkan untuk HPE dan BK pada komoditas produk kayu dan produk kulit, menurut Didi, tidak mengalami perubahan dari periode bulan Desember 2020. "BK produk kayu dan produk kulit tercantum pada Lampiran II Huruf A Peraturan Menteri Keuangan No.166/PMK.010/2020," pungkaskan dia. (sny)

Harga CPO Awal Tahun Ini Meningkat

Harga referensi produk minyak kelapa sawit mentah (CPO) untuk penetapan bea keluar periode Januari 2021 sebesar 951,86 dollar AS per ton. Harga referensi ini meningkat 81,09 dollar AS per ton atau 9,31 persen dari Desember 2020 yang sebesar 870,77 dollar AS per ton. Penetapan harga referensi ini tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 105 Tahun 2020 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar. "Saat ini harga referensi CPO telah jauh melampaui ambang batas 750 dollar AS per ton. Oleh karena itu, CPO dikenai bea keluar sebesar 74 dollar AS per ton untuk Januari 2021," kata Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Didi Sumedi dalam siaran pers di Jakarta, Selasa (5/1/2021). Pada Desember 2020, CPO dikenai bea keluar sebesar 33 dollar AS per ton. (*/HEN) 

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/11/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 60/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Tembus 12 Juta Ton Produksi Pupuk Indonesia Bukukan Rekor Tertinggi

PT Pupuk Indonesia (Persero) telah memproduksi produk pupuk sebesar 12.254.676 ton. Alias setara 117 persen dari target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2020 sebesar 10.472.000 ton.

Direktur Produksi Pupuk Indonesia Bob Indiarto mengatakan, total produksi pupuk sepanjang 2020 terdiri dari 7.983.042 ton Urea, 3.014.077 ton NPK (*Nitrogen Phospor dan Kalium*), 451.972 ton SP-36, 795.930 ton ZA (*Zwavelzure Ammoniak*) dan 9.655 ton ZK (*Zwavel Kalium*). Bob bilang, kinerja produksi dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat dan mencetak rekor tertinggi.

"Salah satu faktor penyebab peningkatan volume produksi, yakni pengoperasian pabrik baru Urea di Gresik yang mulai komersial sejak 2018. Dan, pabrik baru NPK di Palembang sejak 2020," ujar Bob, melalui siaran pers, kemarin. **PM.10**

Selain itu, lanjut Bob, Pupuk Indonesia Group selalu berupaya menjaga kehandalan pabrik. Sehingga, kinerja produksi mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Beberapa faktor lain yang mendorong produksi perseroan, menurut Bob, implementasi *manufacture excellence* dan *Digital Fertilizer*. Platform tersebut merupakan aplikasi yang dapat memonitor seluruh aspek *performance*

pabrik. Serta, dapat menunjang kinerja produksi, seperti peningkatan efisiensi bahan baku dan biaya pemeliharaan, meningkatkan *reliability*. Termasuk menurunkan angka *shutdown* di pabrik.

Di samping itu, perusahaan juga berhasil memproduksi amoniak sebesar 6.012.997 ton, setara 121 persen dari target yang sebesar 4.960.000 ton. Serta, produksi lainnya, yakni asam sulfat dan asam fosfat, masing-masing sebesar 853.112 ton dan 218.883 ton.

"Pertumbuhan produksi juga dialami produk non pupuk perseroan, yang mencapai 119 persen dari target menjadi 7.084.992 ton," katanya.

Pada kesempatan ini, Bob menyampaikan apresiasinya terhadap lima produsen pupuk yang telah menjaga produktivitas di setiap tahunnya. Hal itu mendukung program ketahanan pangan Nasional. Kelima produsen itu yakni, PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Iskandar Muda, dan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

"Pencapaian ini berkat kerja keras para insan Pupuk Indonesia Group. Yang selalu menjaga pabrik beroperasi optimal dengan *rate* yang cukup tinggi, meskipun ada pandemi sepanjang 2020," tutuonva. ■ IMA

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 3/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pupuk Indonesia Grup Catat

■ MUHAMMAD NURSYAMSI

JAKARTA — PT Pupuk Indonesia (Persero) kembali mencetak rekor produksi tertinggi sepanjang sejarah industri pupuk di Indonesia. Tercatat sepanjang 2020, para produsen pupuk di bawah koordinasi Pupuk Indonesia memproduksi produk pupuk sebesar 12.254.676 ton.

Angka tersebut setara 117 persen dari target RKAP 2020 yang sebesar 10.472.000 ton. Direktur Produksi Pupuk Indonesia Bob Indiarjo mengatakan, total produksi sepanjang 2020 terdiri atas 7.983.042 ton urea, 3.014.077 ton NPK, 451.972 ton SP-36, 795.930 ton ZA, dan 9.655 ton ZK.

"Kinerja produksi dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat dan mencetak rekor tertinggi," kata Bob di Jakarta, Selasa (5/1).

Bob mengatakan, salah satu faktor penyebab peningkatan volume produksi karena pengoperasian pabrik baru urea di Gresik yang mulai komersial sejak 2018. Termasuk juga, pabrik baru NPK di Palembang sejak 2020 serta berhasilnya Pupuk Indonesia Grup menjaga keandalan pabrik sehingga kinerja produksi mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Bob menyampaikan, beberapa faktor yang mendorong produksi perseroan adalah implementasi *manufacture excellence* dan *digital fertilizer*. Platform ini merupakan aplikasi yang dapat memonitor seluruh aspek performa pabrik. *R.9*

Ia menambahkan, platform tersebut juga mampu menunjang kinerja produksi, seperti peningkatan efisiensi bahan baku dan biaya pemeliharaan, meningkatkan *reliability*, serta menurunkan angka *shutdown* di pabrik.

Pupuk Indonesia juga berhasil memproduksi amoniak sebesar 6.012.997 ton, setara 121 persen dari target yang sebesar 4.96 juta ton. Produksi lainnya, yakni asam sulfat dan asam fosfat masing-masing sebesar 853.112 ton dan 218.883 ton. "Pertumbuhan produksi juga dialami produk nonpupuk perseroan yang mana mencapai 119 persen dari target menjadi 7.084.992 ton," ujar Bob.

Bob mengapresiasi, lima produsen pupuk yang telah menjaga produktivitas setiap tahunnya demi mendukung program ketahanan pangan nasional. Kelima produsen dimaksud, yakni PT Pupuk Kujang, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Iskandar Muda, dan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

"Pencapaian ini berkat kerja keras para insan Pupuk Indonesia Grup yang selalu menjaga pabrik agar dapat beroperasi secara optimal dengan *rate* yang cukup tinggi meskipun dihadapi tantangan pandemi sepanjang 2020," kata Bob.

Pupuk Indonesia menerapkan inovasi pada bidang teknologi informasi bernama *distribution, planning, and control system* (DPCS) yang dapat memperketat pengawasan distribusi pupuk bersubsidi.

Rekor Produksi

Direktur Pemasaran Pupuk Indonesia Gusrizal mengatakan, teknologi ini berupa sistem ter-

integrasi yang didesain untuk melakukan kontrol rantai pasok distribusi pupuk bersubsidi yang optimal dan aman sepanjang tahun dari pusat produksi sampai dengan lini IV.

"Fungsi dan manfaat DPCS, yaitu mempermudah *monitoring* distribusi stok pupuk secara nasional yang dilakukan oleh Pupuk Indonesia Grup, yang menampilkan data dari lini 1 hingga lini 4 secara *real time*, termasuk pupuk dalam perjalanan (intransit) dan juga status pelabuhan," kata Gusrizal.

Melalui DPCS, perusahaan dapat memonitor kegiatan distribusi dan memonitor stok pupuk di lapangan secara tepat waktu (*real time*). Gusrizal menjelaskan, DPCS dapat dijadikan alat bagi manajemen Pupuk Indonesia dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

Gusrizal mengatakan, DPCS memiliki fitur deteksi dini (*early warning system*) pada tiap daerah yang mengalami kekurangan atau kelebihan pupuk.

■ ed: citra listya rini

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Harga Beras Medium Turun

JAKARTA—Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penurunan harga beras kualitas medium sebesar 0,02% di tingkat penggilingan pada Desember 2020 menjadi Rp 9.383 per kilogram (kg). Jika dibandingkan Desember 2019, rata-rata harga beras di penggilingan pada Desember 2020 untuk kualitas medium tersebut turun sebesar 1,91%. Sepanjang Desember 2019-Desember 2020, rata-rata tertinggi harga beras medium terjadi pada Februari 2020 sebesar Rp 9.844 per kg dan terendah pada Juli 2020 sebesar Rp 9.316 per kg.

Dalam publikasi BPS, pada Desember 2020, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan Rp 9.788 per kg atau naik 0,76% dari bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan Rp 9.383 per kg atau turun 0,02%, dan rata-rata harga beras luar kualitas di penggilingan Rp 9.056 per kg atau turun 0,43%. Selama Desember 2020, survei harga produsen beras di peng-

gilingan dilakukan terhadap 1.075 observasi beras di penggilingan pada 802 perusahaan penggilingan di 31 provinsi.

Sementara itu, apabila dibandingkan Desember 2019, rata-rata harga beras di penggilingan pada Desember 2020 untuk kualitas premium, medium, dan luar kualitas masing-masing turun 0,51%, lalu 1,91%, dan 2,13%. Rata-rata tertinggi untuk beras premium selama Desember 2019-Desember 2020 Rp10.082 per kg pada Maret 2020, sedangkan rata-rata terendah Rp 9.715 per kg terjadi pada November 2020.

Di sisi lain, selama Desember 2020, rata-rata harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani Rp 4.776 per kg atau naik 1,16% dan di penggilingan Rp 4.875 per kg atau naik 1,24% dari harga gabah kualitas sama bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani Rp 5.357 per kg atau naik 0,85% dan di tingkat penggilingan Rp 5.476 per kg atau naik 0,65%. Harga gabah

luar kualitas di tingkat petani Rp 4.439 per kg atau turun 0,33% dan di tingkat penggilingan Rp 4.522 per kg atau turun 0,94%. Dibandingkan Desember 2019, rata-rata harga gabah pada Desember 2020 di tingkat petani untuk kualitas GKP, GKG, dan gabah luar kualitas masing-masing turun 8,40%, lalu 7,23%, dan 4,18%.

Sedangkan di tingkat penggilingan, rata-rata harga pada Desember 2020 dibandingkan Desember 2019 untuk kualitas GKP, GKG, dan gabah luar kualitas masing-masing turun 8,25%, lalu 6,98%, dan 4,22%. Selama Desember 2019-Desember 2020, rata-rata harga tertinggi GKP di tingkat petani Rp 5.273 per kg pada Januari 2020, sedangkan rata-rata terendah Rp 4.600 per kg terjadi pada April 2020. Perhitungan itu BPS tersebut didasarkan pada 1.469 transaksi penjualan gabah di 25 provinsi selama Desember 2020, tercatat transaksi GKP 59,22%, GKG 25,39%, dan gabah luar kualitas 15,39%. (ark/tl)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / 5 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pemerintah Perlu Hati-hati soal Kedelai

Pemerintah dinilai perlu berhati-hati menyikapi gejolak harga kedelai impor. Semakin tingginya ketergantungan Indonesia pada kedelai impor dikhawatirkan semakin mengusur varietas dan petani kedelai lokal. Menurut Ketua Umum Serikat Petani Indonesia Henry Saragih, Selasa (5/1/2021), kondisi saat ini merupakan imbas kebijakan pasar bebas sejak Indonesia menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia tahun 1995 dan pemerintahan Soeharto menandatangani *letter of intent* dengan Dana Moneter Internasional tahun 1998. Jika dulu petani kedelai sanggup memenuhi 70-75 persen kebutuhan kedelai dalam negeri, kini sekitar 90 persen kebutuhan mesti diimpor. Padahal, Indonesia memiliki potensi dan peluang meningkatkan produksi kedelai di dalam negeri. (* / MKN) **R-10**

Harga Kedelai

Tahun 2021 rupanya menjadi awal kurang baik bagi pengusaha tahu dan tempe. Penyebabnya, lonjakan harga kedelai sebagai bahan bakunya. Ini berefek pada kenaikan harga tempe dan tahu.

Tempe dan tahu adalah makanan yang mengandung protein nabati yang baik dan memiliki harga relatif murah dibandingkan jenis sumber protein lain. Dengan kelangkaan makanan ini, membuat masyarakat resah.

Sebab, di tengah situasi ekonomi yang masih sulit, tempe dan tahu merupakan alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein dalam keluarga.

Semoga kelangkaan ini segera bisa diatasi pemerintah sehingga masyarakat bisa kembali menikmati tempe dan tahu dalam menu harian keluarga.

Pengusaha tempe pun mampu terus memproduksi komoditas yang dibutuhkan masyarakat ini. **R-5**

Hani Handayani, Banyuwangi, Sumatra Selatan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/11/2024 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kerek Hasil Budidaya BNI Kembangkan Pertanian Digital

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mendukung program ketahanan pangan nasional. Hal itu dilakukan melalui pelaksanaan uji coba program BNI *Smartfarming* yang dilakukan di lima provinsi. Yaitu, Pasaman Barat (Sumatra Barat), Dairi (Sumatera Utara), Sukabumi dan Garut (Jawa Barat, Karang Anyar (Jawa Tengah), dan Situbondo (Jawa Timur).

Program tersebut dijalankan BNI dengan menjalin kerja sama berbagai pihak. Antara lain Kementerian Pertanian, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, kerja sama dengan *startup* agri teknologi. Salah satunya, PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (PT MSMB), dalam menginisiasi program Gerakan Menyongsong Pertanian 4.0 untuk membantu meningkatkan hasil budidaya petani. *Rm 20*

Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) BNI, Muhammad Iqbal mengatakan, program BNI *smartfarming* ini lebih menekankan nilai tambah pada peranan BNI dalam memastikan agar para petani mendapatkan akses pembiayaan yang murah dan mudah. Serta, mendapatkan pendampingan dalam me-

manfaatkan teknologi pertanian digital selama proses budidaya. Pendampingan dilakukan melalui *dashboard* dari aplikasi bertani.

“Memasuki musim panen, telah disiapkan fitur di dalam aplikasi agar mengakomodir hasil produksi petani diserap oleh *offtaker* mitra BNI,” imbuhnya.

Iqbal mengatakan, dalam program *smartfarming* ini, BNI juga memberikan bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa *Soil and Weather Sensor*, yang digunakan untuk merekam kondisi lahan secara *realtime*. Ke depannya, menurut Iqbal, *smartfarming* akan dikembangkan melalui ekosistem pertanian digital.

“Tujuannya, penyaluran KUR dapat lebih ekspansif menyentuh petani seluruh Nusantara. Sehingga dapat mendorong program ketahanan pangan nasional,” pungkasnya.

Selama 2020, beberapa kegiatan program *smartfarming* ini telah dirasakan manfaatnya oleh petani. Salah

satunya, Pujiono, petani asal Malang, Jawa Timur.

Dia bilang, dengan kehadiran BNI, semangat petani semakin meningkat. Bahkan, lahan tidur yang sebelumnya kurang produktif, berhasil dimanfaatkan sebagai lahan hijau untuk ditanami tanaman pangan dan hortikultura.

Ribut, petani di Banyuwangi, juga menyampaikan testimoni serupa. Menurutnya, dengan dukungan BNI, petani semakin mudah mendapat rekomendasi pertanian yang paling akurat. ■ DWI

“ Memasuki musim panen, telah disiapkan fitur di dalam aplikasi agar mengakomodir hasil produksi petani diserap oleh *offtaker* mitra BNI.

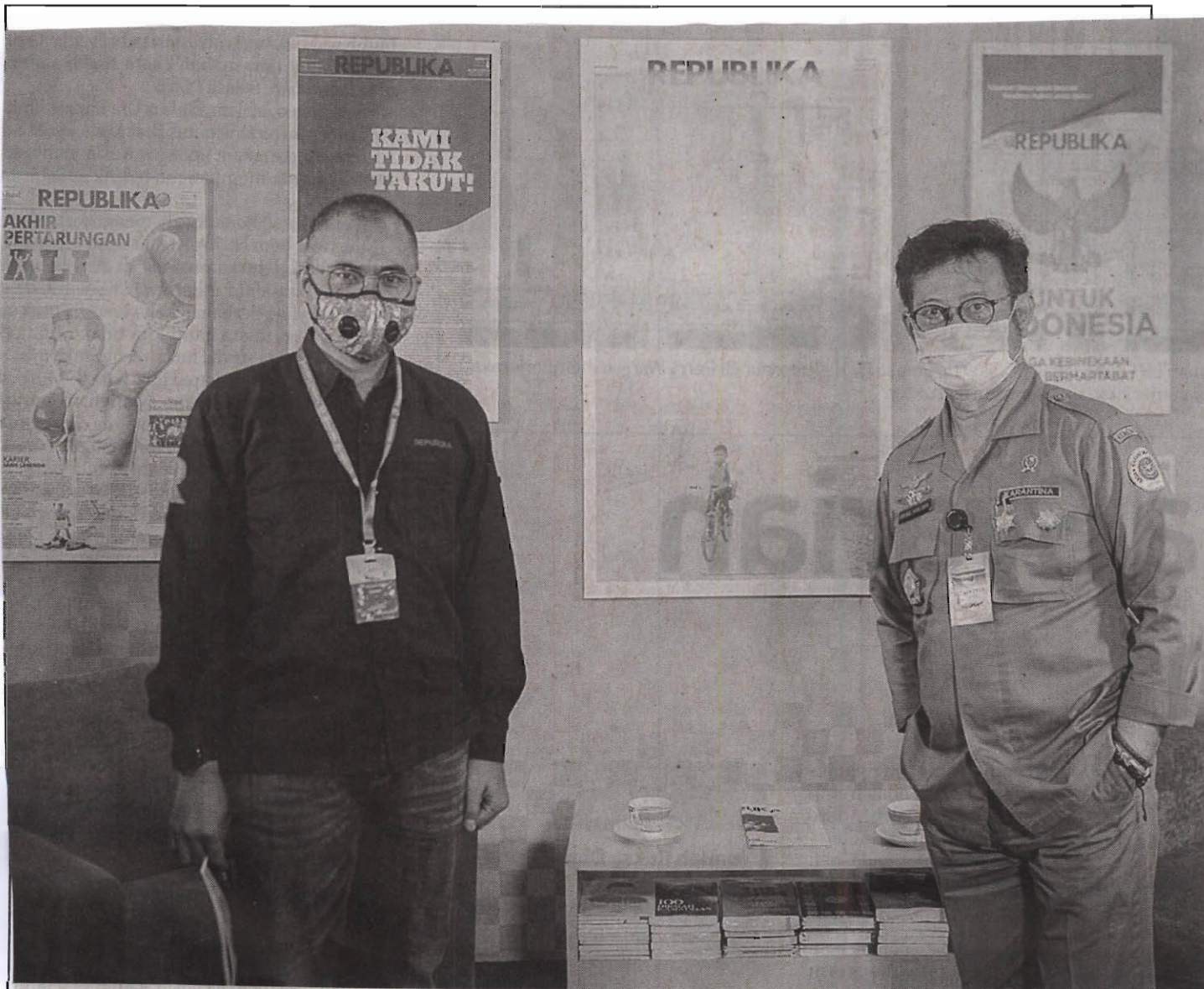
KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9 / 1 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input checked="" type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



KUNJUNGAN MENTAN Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (kanan) berfoto bersama Pemimpin Redaksi *Republika* Irfan Junaidi (kiri) saat berkunjung ke Kantor *Republika* di Jakarta, Selasa (5/1). Dalam kunjungan tersebut, Syahrul membahas ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19 serta target program Kementerian Pertanian pada 2021. R-9

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Polri Selidiki Dugaan Penimbunan Kedelai

JAKARTA — Bareskrim Polri menyelidiki dugaan penimbunan kedelai setelah komoditas tersebut mengalami kenaikan harga. Penimbunan dan permainan harga oleh spekulasi diduga mengakibatkan kelangkaan bahan baku tempe dan tahu tersebut.

Kabareskrim Polri Komjen Pol Listyo Sigit bersama Kepala Satgas Pangan Polri Brigjen Pol Helmy Santika menyatakan, penyelidikan dilakukan tim Satgas Pangan Polri di sejumlah wilayah Indonesia. Satgas memeriksa sejumlah gudang importir dan distributor kedelai di wilayah Cikupa, Cengkareng, dan Bekasi.

"Satgas juga telah menginstruksikan satgas kewilayahan di setiap polda untuk melakukan pengecekan harga, ketersediaan kedelai, serta sentra-sentra pengolahan, khususnya UMKM yang memproduksi tempe dan tahu," kata Sigit dalam keterangannya, Selasa (5/1).

Pada awal tahun ini terjadi kenaikan harga kedelai yang menyebabkan para perajin tahu-tempe sempat mogok produksi selama tiga hari. Pasokan tahu dan tempe pun sempat menghilang dari pasaran. Harga kedelai

saat ini tercatat naik menjadi Rp 9.000 per kg dari semula sekitar Rp 7.000 per kg.

Kepala Satgas Pangan Polri Brigjen Pol Helmy Santika mengatakan, Polri telah memiliki data dan menganalisis ketersediaan serta kebutuhan kedelai secara nasional. "Kami telah koordinasi dengan Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan sejumlah pihak lain untuk mene-



HARVIYAN PERDANA PUTRA/ANTARA

● Perajin tahu memproduksi tahu di salah satu sentra rumah industri tahu di Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Selasa (5/1).

lusuri dugaan adanya penimbunan dan permainan harga kedelai yang melonjak sejak beberapa hari lalu," kata Helmy. R. I

Helmy juga menyebutkan, perkembangan global pada masa pandemi Covid-19 turut memengaruhi harga kedelai di pasar dunia. Ia menjelaskan, berdasarkan data Food and Agriculture Organization (FAO) atau Organisasi Pangan dan Pertanian, ada kenaikan harga kedelai di pasar global sebesar 6 persen pada Desember 2020. "Harga awal 435 dolar AS menjadi 461 dolar AS per ton," ucap Helmy.

Direktur Kriminal Khusus Polda Jawa Barat (Jabar) Kombes Pol Yaved Duma Parembang mengatakan, Satgas Pangan Polda Jabar mengantisipasi dampak lain yang mungkin timbul karena kenaikan harga kacang kedelai. Salah satu dampak itu adalah upaya penimbunan kedelai yang dapat menyebabkan kelangkaan kedelai.

"Kami sudah koordinasi dalam Satgas Pangan untuk mengantisipasi dampak lain yang mungkin timbul. Kasat Reskrim sudah mengecek ke penjual dan

distributor," kata Yaved di Bandung, Jawa Barat, Selasa.

Dia mengatakan, kepolisian harus ikut mengawasi hal tersebut karena gangguan stabilitas pangan dapat menimbulkan gangguan keamanan serta ketertiban di masyarakat. Berdasarkan kesepakatan, kata dia, para produsen olahan kedelai seperti tahu dan tempe bisa menaikkan harga yang tentunya diawasi oleh pemerintah. "Kesepakatannya, harga (tahu dan tempe) bisa naik sampai sekitar 30 persen," kata Yaved.

Ketua Bidang Ekonomi PP Muhammadiyah Anwar Abbas meminta pemerintah bertindak secepat mungkin untuk mengatasi permasalahan kenaikan harga kedelai. Ia mengingatkan, kenaikan harga kedelai akan membuat biaya produksi dari para pembuat tempe dan tahu meningkat. "Apabila biaya produksi mereka meningkat, tentu harga jual mereka juga harus dinaikkan," kata Anwar dalam keterangan tertulis kepada *Republika*, kemarin.

Menurut dia, biaya produksi

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

akan sangat berdampak pada tingkat kesejahteraan para produsen dan para pedagang tahu-tempe. Selain itu, masyarakat juga akan terkena dampak karena kesulitan membeli bahan pokok tersebut.

Muhammadiyah, kata Anwar, berharap ada tindakan tegas jika petugas menemukan pihak-pihak yang menimbun atau memainkan harga kedelai. "Tindak mereka dengan tegas dan giring mereka ke pengadilan untuk dijatuhi hukuman yang sesuai dengan besar dan dampak buruk dari kesalahannya," papar Anwar.

Harga tahu-tempe

Kenaikan harga kedelai sempat membuat para produsen tahu dan tempe mogok produksi. Aksi itu dilakukan agar pemerintah memberikan perhatian bergerak menyelesaikan lonjakan harga kedelai.

Setelah aksi mogok berakhir pada Ahad (3/1), produsen memutuskan untuk menaikkan harga tempe dan tahu. Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, harga tahu-tempe naik sekitar 18 persen. Humas Perumda Pasar Tohaga, Kabupaten Bogor, Isni Jayanti, menjelaskan, kenaikan bervariasi di setiap pasar. "Eceran tempe yang biasanya Rp 5.000 per potong, sekarang Rp 8.000-an. Bervariasi di tiap pasar," tuturnya.

Sekjen Seduler Pengrajin Tahu Indonesia (SPTI), Musodik, mengatakan, ada kenaikan harga tahu dari para perajin.

"Karena harga kedelai belum juga turun," kata Musodik.

Dia menjelaskan, kenaikan harga terjadi untuk seluruh jenis tahu. Sebab, para perajin memilih untuk menaikkan harga daripada memperkecil ukuran tahu dan tempe. "Untuk ukuran, sama. Kalau untuk tahu putih sendiri, ada kenaikan (harga) kisaran Rp 200 per buah," ujarnya.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kota Depok melaporkan kenaikan harga tahu-tempe di berbagai pasar. Kepala Bidang Perdagangan Disperdagin Kota Depok Anim Mulyana mengatakan, harga tempe di Pasar Cisalak naik dari Rp 7.000 per potong menjadi Rp 9.000 per potong atau naik Rp 2.000 per potong. Sedangkan, di Pasar Agung, harga tahu yang semula Rp 3.500 per potong naik menjadi Rp 5.000 per potong.

"Terdapat beberapa pasar juga yang menjual tempe dan tahu dengan harga normal. Namun, untuk menyiasatinya, para pedagang mengurangi ukurannya," ujar Anim.

Seorang produsen tahu-tempe di Kabupaten Serang, Banten, Nasrullah, mengatakan, ia masih memproduksi dalam jumlah normal meski harga kacang kedelai belum turun. Untuk menyiasati itu, Nasrullah terpaksa menaikkan harga tahu-tempe yang diproduksinya.

"Kalau di pasar, sama saja. Yang ukuran kecil atau yang besar, harganya kita naikkan karena kita menyesuaikan dengan harga kedelai," kata dia. Ia berharap harga kedelai segera stabil agar penjual tahu-tempe di Kabupaten Serang bisa beroperasi normal. ■ rossy handayani/shabrina zakaria/rusdy nurdiansyah/antara ed: satria kartika yudha

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/20 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 11 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input checked="" type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PODIUM

Tempe juga Masalah Bangsa

SUNOTO dan Ujang ialah *stakeholder* tempe di negeri ini. Yang satu perajin tempe di Sunter, Jakarta, yang satunya lagi pedagang tempe di Pasar Way Halim, Bandar Lampung. Kendati statusnya berbeda (Sunoto produsen, Ujang distributor), dua-duanya dipusingkan oleh hal yang sama: melambungnya harga kedelai.



Abdul Kohar
Dewan Redaksi Media Group

Harga kedelai sebagai bahan baku tempe melonjak 30%, dari Rp7.000 per kilogram menjadi Rp9.100 per kg dalam dua pekan terakhir. Karena sama-sama pusing, keduanya pun mengambil langkah yang sama, yakni mengikuti ajakan asosiasi perajin dan pedagang tempe untuk mogok selama tiga hari. Saat mogok produksi dan mogok berjualan dari tanggal 1-3 Januari tersebut, mereka berikhtiar mencari solusi.

Sejak harga kedelai melambung, para perajin tempe memang diliputi kebimbangan. Mereka bingung memilih menaikkan harga atau memangkas ukuran tempe. Menaikkan harga berisiko turunnya pembeli, sedangkan mengecilkan ukuran bisa mengancam kredibilitas di mata konsumen.

Akhirnya, diambillah solusi beragam: ada yang menaikkan harga 25%, ada yang memangkas ukuran dengan harga tetap, ada pula yang mengambil langkah kombinasi sedikit menurunkan harga dan sedikit mengerutkan ukuran. Sejak Senin (4/1), para *stakeholder* pertempean mengakhiri mogok. Mulai kemarin, tempe juga sudah tersedia lagi di lapak-lapak para pedagang. Konsumen pun, termasuk saya yang maniak tempe, girang. *M. 16*

Namun, apakah masalah sebenarnya telah dipecahkan? Jawabnya jelas: belum. Potensi bakal terjadinya 'turbulensi' harga tempe dan pasar tempe, juga tahu, akan tetap terjadi selama hulunya tidak dituntaskan. Akar masalah ada pada ketergantungan kita atas kedelai impor karena produksi kedelai dalam negeri tak mencukupi kebutuhan industri.

Dalam soal perkedelaaian, kita memang tergolong aneh. Data statistik menunjukkan Indonesia ialah negara dengan konsumsi kedelai terbesar di dunia setelah Tiongkok. Ini wajar,

mengingat kedelai jadi bahan baku bagi tempe dan tahu, dua makanan yang sangat lazim disantap masyarakat Tanah Air. Tempe bahkan telah dikenal di Nusantara (terutama Jawa) sejak sebelum abad ke-16 sebagaimana termaktub dalam Serat Centhini.

Namun, kendati sangat strategis, produksi kedelai kita tak pernah mencukupi sejak tiga dekade terakhir. Produksi kedelai lokal rata-rata mencapai 800 ribu-900 ribu ton per tahun. Angka itu sangat jauh jika dibandingkan dengan kebutuhan kedelai dalam negeri. Berdasarkan data Gabungan Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia (Gakoptindo) diperkirakan kebutuhan kedelai untuk produksi para anggotanya sekitar 150.000-160.000 per bulan. Artinya, tiap tahun kebutuhan kedelai berkisar 1,8 juta-1,92 juta ton.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat impor kedelai Indonesia sepanjang semester-I 2020 mencapai 1,27 juta ton atau senilai US\$510,2 (sekitar Rp7 triliun). Sebanyak 1,14 juta ton di antaranya diimpor dari Amerika Serikat. Padahal, negeri ini pernah menikmati swasembada kedelai. Itu terjadi pada 1990-1992.

Dalam periode tersebut, produksi kedelai nasional mencapai 1,6 juta-1,8 juta ton per tahun, dengan kebutuhan yang tidak sampai 1 juta ton. Perjanjian dengan IMF tahun 1997 membuat segalanya berubah: pemerintah (Bulog) tak boleh mengurus tata niaga kedelai, produksi kedelai tak menghasilkan keuntungan bagi petani, lahan yang kian berkurang lebih menarik ditanami komoditas lainnya. Terjadilah kemerosotan produksi kedelai, diikuti ketergantungan pada kedelai AS yang harganya tak terduga.

Maka, pemerintah perlu mencermati betul saran dari Puskopti (Pusat Koperasi Tempe dan Tahu Indonesia). Pertama, tata niaga kedelai perlu dipegang pemerintah agar bisa menjaga stabilitas harga. Tujuannya memberikan kenyamanan bagi para pelaku usaha kecil dan menengah tahu-tempe yang jumlahnya sangat besar. Kedua, meminta pemerintah agar merealisasikan program swasembada kedelai yang sudah dicanangkan sejak 2006.

Hal ini untuk mengurangi ketergantungan industri tahu-tempe dalam negeri dari kedelai impor. Ketiga, meminta pemerintah untuk segera mengevaluasi hasil produksi kedelai lokal di sektor hilir, di kalangan petani. Kebijakan di hilir mesti sejalan agar budidaya kedelai makin ekonomis sehingga petani tertarik menanam kedelai.

Dengan menyelesaikan masalah dari hulu hingga hilir, gejala harga kedelai yang memusingkan perajin, pedagang, dan penikmat tempe bisa diakhiri. Ingat, tempe tak bisa lagi diasosiasikan sebagai lambang 'bangsa yang lembek' seperti pernah dipidatoken Bung Karno pada 10 November, tahun 1965. Tempe telah menjelma menjadi makanan strategis, menyehatkan, disukai bahkan di lebih dari 20 negara di dunia. Tempe juga bisa jadi masalah bangsa. Karena itu, tak bisa diremehkan, apalagi didiamkan.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Bertani untuk Negeri, Belajar Beternak sambil Mengabdikan

Banyak yang mengeluhkan peternak dan petani seharusnya bisa lebih produktif dan lulusan perguruan tinggi kurang memiliki *skill* untuk bekerja atau berwirausaha. Program Bertani Untuk Negeri (BUN) dirancang untuk mengatasi dua tantangan tadi. Dalam program ini, peserta diberi kesempatan enam bulan belajar dan bekerja bersama peternak untuk ~~2~~ meningkatkan produktivitas sekaligus mendapat pelatihan. Harapannya, peserta akan memiliki kemampuan akademik dan teori serta keterampilan



dan keahlian sekaligus kenaikan pendapatan. Sukses dengan *batch 1* pada September 2020, *batch 2* dibuka Desember 2020 hingga Januari 2021 dengan penerimaan peserta dan peternak lebih besar serta persebaran lokasi lebih luas di

Jawa Barat dan Banten. Seleksi berlangsung sangat kompetitif. Alumni perguruan tinggi se-Indonesia diundang untuk bergabung mewujudkan sektor pertanian dan peternakan Indonesia lebih maju. Lulusan peternakan/kedokteran

hewan yang ingin mengabdikan meningkatkan penghasilan peternak kecil sekaligus mendapat pelatihan dan diberi uang saku dapat segera mendaftar dengan mengunjungi <http://japfafoundation.org/bertani-untuk-negeri>. [AYA]

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

KETAHANAN PANGAN

Bersama Kedelai, Harapan Warga Cibulan Kini Terbang Tinggi

Berpeluh dan menegangkan otot, Saleh (60) bersama 10 rekannya bersemangat ikut membangun Agro Edukasi Wisata Kedelai yang akan selesai bulan depan.

Abdullah Fikri Ashri

Agro Edukasi Wisata Kedelai di Desa Cibulan, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, itu diyakini bakal menjadi wadah petani untuk menjual hasil panen, lalu mengolahnya menjadi tahu, tempe, keripik hingga dodol kedelai. Nantinya pengunjung dapat melihat langsung cara menanam kedelai di lahan eks galian pasir hingga menikmati produk olahannya.

"Kacang (kedelai) hasil tani dijual ke sini. Terus dibuat tahu dan tempe. Setelah kacang kedelai diolah, warga bisa semakin sejahtera," kata Saleh, petani kedelai Desa Cibulan, Selasa (5/1/2021).

Saleh belum lama menjadi petani kedelai. Selama 20 tahun, ia berjualan gorengan di Jakarta. Lulusan SD ini terpaksa merantau karena sempitnya lowongan pekerjaan di desa adanya.

Akan tetapi, hidup di Ibu Kota juga tak mudah. Saleh mengenang setiap subuh harus ke pasar berbelanja bahan jualan. Ia lantas membawa bahan-bahan itu ke Blok M, Jakarta Selatan, untuk digoreng dan diujakan.

Saleh kembali ke rumah kontrakan sekitar pukul 20.00 dan maksimal mengumpulkan Rp 2 juta per bulan. "Tidur tak tenang karena *mikir* besok bisa belanja-apa, ya. Uban cepat keluar," ujarnya.

Pada 2018, Saleh mendengar Pemerintah Desa Cibulan mengulirkan revitalisasi lahan bekas tambang galian C dengan luas mencapai 100 hektar di desanya. Lahan itu terbengkalai karena penuh lubang besar setelah ditinggal pengusaha. Harapannya, revitalisasi membantu melepaskan jerat kemiskinan warga dan stigma sentra galian C yang melekat selama 18 tahun terakhir di Cibulan.

"Gincu" yang dipilih untuk bersolek ialah kacang kedelai. Ada beberapa alasan, salah satunya kedelai dinilai lebih tahan hama. Selain itu, jumlah petani yang mau menanam

kedelai juga masih sedikit karena harganya dianggap tidak menentu.

Pemilihan kedelai dilakukan dengan pertimbangan matang. Sekitar 90 persen dari kebutuhan 2,6 juta ton kedelai per tahun di Indonesia masih dipenuhi dengan cara impor.

Swasembada kedelai yang dicanangkan sejumlah rezim pemerintahan di Tanah Air belum terwujud hingga kini. Produksi kedelai nasional paling tinggi pada 1992, yakni 1,87 juta ton. Setelah itu terus turun.

Dihadang tantangan, nyali aparat Desa Cibulan tak ciut.

Mereka memfasilitasi lahan dan upah olah tanah Rp 100.000 per 1.400 meter persegi bagi warga yang bertani kedelai. Pupuk dan benih dipasok Kementerian Pertanian.

Saleh tertarik. Kini, ia menjadi bagian dari 200 warga yang menjadi petani kedelai di lahan itu. Sejauh ini, hasilnya memuaskan. Dari 5.600 meter persegi lahan eks galian C yang dikelola tahun lalu, ia meraup 5 kuintal kedelai. "Hasilnya dijual ke BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Cibulan. Harganya Rp 8.000-Rp 9.000 per kilogram," ucapnya.

Artinya, dalam 75 hari menanam kedelai, ia bisa memetik lebih dari Rp 4 juta. Perolehan ini belum termasuk hasil panen pisang yang ditanam di sekitar kedelai. "Sekarang lebih enak di kampung. Saya bisa tidur nyenyak. Apalagi, saat ini ada korona (Covid-19).

Banyak teman pulang kampung karena jualan enggak laku," katanya.

Tinggalkan tambang

Kedelai turut mengubah hidup Tarpin (44). Sebelum bersentuhan dengan kedelai, sekitar 10 tahun dia menjadi petambang. Dengan upah Rp 500.000 per hari, dia dan petambang lain bertaruh nyawa. "Ada satu warga meninggal tertimbun. Sawah warga rusak kena longsoran galian," kata-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

nya. Tidak jarang, warga berse-teru terkait dengan dampak galian.

Kini, sebagai petani kedelai, ia bisa memenuhi kebutuhan keluarga beserta empat anaknya. "Kemarin, hasil panen bisa dipakai bayar sekolah anak Rp 3 juta," ujar Ketua Gabungan Kelompok Tani Cinta Asih yang mengolah 4 hektar lahan dengan hasil lebih dari 1 ton kedelai per hektar itu.

Ia mengeluarkan sekitar Rp 1 juta untuk biaya pengolahan lahan. Tidak ada biaya sewa lahan hingga pupuk. Hasil panennya ditampung BUMDes dengan patokan harga tidak pernah menyentuh Rp 6.000 per kilogram (kg) seperti di tengkulak. Jika hasil panen petani diolah menjadi tempe, tahu, kerupuk, hingga dodol kedelai, harga jual bisa berlipat ganda.

Udin Suhardin, penyuluh pertanian yang mendampingi petani, mengatakan, salah satu kendala penanaman kedelai adalah kondisi tanah bekas galian C. Kadar pH tanahnya berkisar 3,5-5,5, padahal idealnya pH 6-6,5. Akibatnya, produktivitas saat pertama digarap hanya 1,2 ton per hektar. Setelah diberi pupuk organik dan kapur, kondisi tanah membaik dan produktivitas meningkat.

Kiprah para petani Cibulan bisa jadi turut meningkatkan produksi kedelai di Kuningan.

Tahun 2019, tercatat ada 600 ton kedelai dari daerah itu. Panen diambil dari luas lahan 500 hektar dengan produksi 1,2 ton per hektar. Meski belum menjadi penyumbang besar bagi total produksi di Jabar sekitar 150.000 ton, kedelai Kuningan sudah dikirim ke daerah tetangga, seperti Cirebon, Indramayu, dan Majalengka.

Kepala Desa Cibulan Iwan Gunawan menyebutkan, tahun ini pihaknya akan menanam kedelai di 100 hektar lahan. Luas itu meningkat dibandingkan dengan 2018 yang hanya 75 hektar. Pihaknya juga menandatangani nota kesepahaman dengan Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia untuk menyerap hasil panen petani. Acara itu difasilitasi Kementerian Pertanian.

Perubahan Cibulan dari eks galian pasir menjadi sentra kedelai merupakan secercah harapan di tengah persoalan ko-

moditas ini. Pada 1-3 Januari, para produsen tahu dan tempe mogok produksi karena harga kedelai naik dari Rp 7.200 per kg menjadi Rp 9.500 per kg dalam sebulan terakhir.

Lonjakan harga terjadi, antara lain, karena pasokan dari Amerika Serikat sebagai eksportir terbesar menipis. Sementara China, importir utama kedelai, meningkatkan permintaannya. Menurut S&P Global Platts, China mengimpor kedelai dari AS mencapai 53,8 juta ton pada 2020-2021. Jumlah ini jauh meningkat dibandingkan dengan periode 2019-2020, yakni 18,8 juta ton (*Kompas*, 5/1/2021).

Harapan warga Cibulan untuk terbang tinggi kini bukan mimpi. Tinggal di desa seluas 687 hektar, yang 513 hektar di antaranya bekas tambang, perubahan yang mereka lakukan seharusnya menjadi pelajaran penting untuk mengabadikan titel agraris bangsa ini.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Industri Perungggasan 2021

KHUDORI, Pegiat Komite Pendayagunaan Pertanian, Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPI)

Industri perungggasan, terutama daging ayam, pada 2021 masih rentan guncangan.

Pelaku industri perungggasan, terutama peternak ayam mandiri, menutup tahun 2020 dengan senyum kecut. Tersenyum karena mulai ada tanda-tanda cerah di industri perungggasan.

Salah satunya, harga daging ayam hidup di peternak membaik dalam beberapa bulan terakhir.

Namun, perbaikan harga itu tetap belum mampu menutup kerugian peternak akibat ongkos beternak yang terus naik, baik karena kenaikan harga pakan, obat-obatan, maupun harga ayam usia sehari (DOC) dan ongkos tenaga kerja.

Karena itu, pada tempatnya bertanya: Bagaimana prospek industri perungggasan tahun 2021? Akankah industri ini masih menjadi andalan dalam perekonomian nasional? Bagaimana pula dengan ancaman daging ayam impor dari Brasil?

Prospek industri perungggasan 2021 tak bisa dilepaskan dari kondisi fundamental ekonomi. Pemerintah, juga Bank Indonesia (BI), optimistis perekonomian bakal pulih pada kuartal II 2021. Menkeu Sri Mulyani meyakini ekonomi tumbuh 5 persen, sementara proyeksi BI berkisar 4,8-5,8 persen.

Namun, ada yang memproyeksikan pada 2021, ekonomi Indonesia belum bisa sepenuhnya pulih. Pergerakan ekonomi masih

bergantung pada penanganan Covid-19, yang sampai hari ini belum diketahui kapan mencapai puncak. ^{RS}

Dalam kondisi seperti itu, sejumlah bisnis, termasuk hotel, restoran, dan *katering* (horeka) yang selama ini banyak menyerap produk unggas, masih harus membatasi kapasitas. Padahal, biaya operasional, seperti gaji karyawan, listrik, sewa kantor, dan biaya tetap lainnya harus dibayar penuh.

Merujuk pertumbuhan ekonomi kuartal III-2020 yang negatif 3,49 persen, sektor pertanian tetap tumbuh positif: 2,15 persen. Sektor pertanian menjadi satu-satunya sektor yang tumbuh tatkala sektor lain terpuruk.

Perdagangan dan reparasi, konstruksi, industri pengolahan, pertambangan, dan penggalian semua tumbuh minus. Prestasi ini mengulang rekor pada triwulan II-2020: saat ekonomi -5,03 persen, pertanian tetap tumbuh 2,19 persen.

Untuk kesekian kalinya, kala krisis atau resesi, pertanian menjadi penyelamat ekonomi bangsa. Mengapa? Pangan adalah kebutuhan primer dan esensial. Kebutuhan ini tidak bisa ditunda saat pandemi atau normal.

Bahkan, saat pandemi dianjurkan untuk menyantap makanan bergizi, yang bisa mendongkrak imunitas tubuh. Ini sebagai benteng melawan Covid-19.

Selain itu, mengacu pada piramida Abra-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

ham Maslow, konsumen kini bahkan telah menggeser kebutuhan mereka dari menjejar puncak piramida, yakni aktualisasi diri dan *esteem* ke dasar piramida, yakni makan, kesehatan, dan keamanan jiwa-raga.

Karena itu, jikapun tahun 2021 ekonomi belum sepenuhnya pulih, bisa dipastikan permintaan terhadap produk pertanian, termasuk produk unggas, seperti broiler dan telur (ayam buras, ras petelur, itik, itik manila, dan puyuh), tetap tidak tergantikan.

Yang menggembirakan, di tengah pandemi, usaha perunggasan yang semula belum masif seperti broiler, kini kian berkembang, seperti ternak ayam kampung dan puyuh.

Catatan Himpunan Peternak Unggas Lokal Indonesia, pandemi telah mendorong

Untuk kesekian kalinya, kala krisis atau resesi, pertanian menjadi penyelamat ekonomi bangsa.

usaha pembibitan ayam kampung. Juga pemasaran yang inovatif, yaitu membangun *outlet*, gerai, atau *reseller* secara daring. Diyakini, satu hingga dua tahun ke depan akan berdiri usaha berskala besar.

Namun, industri perunggasan, terutama daging ayam, pada 2021 masih rentan guncangan. Pertama, surplus produksi masih berlanjut.

Merujuk *outlook* Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian (2020), tahun 2021 diperkirakan surplus 344.967 ton daging ayam (9,8 persen dari kebutuhan). Ini perkiraan sebelum Covid-19.

Angka mutakhir yang dirilis saat Rembug Perunggasan Nasional pada 10 Desember 2020, surplus produksi daging ayam pada Desember 2020 diperkirakan 18,7 persen. Sementara surplus telur ras pada 2021 (Kementan, 2020) mencapai 119.852 ton (2,4 persen).

Surplus ini adalah hasil perencanaan produksi 1,5-2 tahun lalu. Cara *cutting* dipastikan tidak menghentikan atau mengurangi produksi mendadak guna menyesuaikan dengan permintaan.

Kedua, daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih. Akibatnya, hasil produksi pertanian, termasuk unggas, tidak seluruhnya terserap pasar. Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) membuat kapasitas operasi usaha hanya minimal.

Padahal, mereka ini yang menyerap produksi petani atau peternak. Akhirnya, terjadi diskoneksi *supply-demand*. Selain produk aneka sayuran, produk peternakan, baik telur maupun daging ayam, juga bernasib sama.

Harga produk peternakan konsisten menurun empat bulan berturut-turut, Juli-Oktober 2020. Anjloknya harga kedua produk subsektor pertanian ini memberi andil besar terjadinya deflasi tiga bulan beruntun, Juli-September 2020.

Selain itu, memberi andil inflasi Oktober yang rendah, 0,07 persen. Kenaikan harga baru terjadi pada November. Deflasi beruntun pertanda terjadi depresi. Ini sinyal buruk karena taruhannya adalah kontinuitas produksi pangan atau ternak.

Hasil pertanian atau peternakan yang tak terserap pasar membuat petani atau peternak kehabisan modal berproduksi pada musim berikutnya. Jika mereka berhenti produksi dan terjadi dalam skala luas dan masif, tentu berujung pada ancaman ketersediaan pangan bagi 273 juta warga.

Jadi, dalam perang melawan penyebaran korona, bukan hanya dokter, perawat, dan tenaga medis yang berada di garis terdepan, melainkan petani juga menjadi ujung tombak bangsa guna menjamin ketersediaan pangan.

Tahun 2021, pemerintah masih mengalokasikan anggaran besar untuk mitigasi pandemi. Anggaran kesehatan Rp 168,71 triliun dan perlindungan sosial Rp 421,71 triliun. Ada baiknya, sebagian anggaran pemulihan ekonomi nasional 2021 dialokasikan untuk menolong petani atau peternak.

Seperti warga lain, petani atau peternak perlu perlindungan dan jaminan. Tahun 2020, anggaran pemulihan ekonomi nasional mencapai Rp 695 triliun. Tapi, tak sepeser pun anggaran ini mengalir khusus ke petani atau peternak. Ini mestinya tak terulang.

Karena itu, perlu segera dibuat aneka langkah guna melindungi petani atau peternak. Pertama, cara *cutting* dan afkir dini seperti saat ini, hanya menolong dalam jangka pendek. Ibarat memadamkan kebakaran, api

memang padam, tapi sumber api setiap saat tetap mengancam.

Maka itu, kedua, sembari menyelesaikan solusi jangka pendek, pemerintah dan otoritas pengawas persaingan usaha memfokuskan mendesain solusi jangka panjang, menuntaskan integrasi hulu-hilir yang fokus daya saing. Ini penting sebagai bagian dari antisipasi masuknya daging ayam dari Brasil.

Sampai saat ini, preferensi konsumen masih membeli daging segar, bukan beku. Jika harga karkas bisa dijaga pada level kompetitif, hampir pasti sulit bagi daging ayam dari Brasil merebut pasar daging ayam di negeri ini. ■

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/11/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 4 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Menolong Petani Kala Pandemi

Krisis *coronavirus* telah menguji ketangguhan aspek kesehatan dan ekonomi. Jika korban virus terbesar adalah orang-orang yang rentan, seperti manula dan individu yang memiliki riwayat sakit, krisis ekonomi terberat menyasar kelompok rentan, yakni petani, nelayan, pekerja informal, pelaku UKM, dan warga miskin (di kota dan desa).

Oleh **Khudori ***

Kebijakan kerja-sekolah-ibadah di rumah diikuti pembatasan sosial berskala besar membuat banyak aktivitas berhenti (dihentikan). Interaksi sosial dan aktivitas fisik secara normal dibatasi.

Apa yang terjadi kemudian?

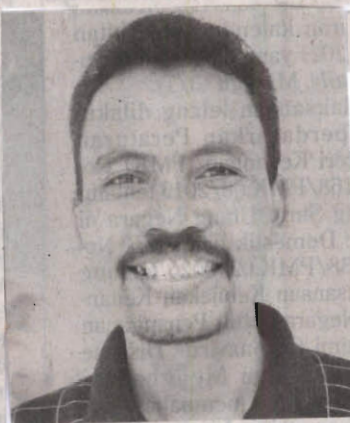
Investasi merosot tajam, toko/warung/kafe/restoran tutup, acara-acara kolosal menjadi terlarang, mesin-mesin pabrik berhenti menderu, transportasi lunglai, logistik tersendat, dan perdagangan sempoyongan. Hampir semua sektor lintang pukang tidak kuasa menghadapi pandemi Covid-19. Dalam kondisi demikian, hanya sektor yang benar-benar melayani kebutuhan dasar dan primer yang masih bertahan. Selain kesehatan dan farmasi, sudah tentu sektor pertanian dan pangan. 10.4

Saat pertumbuhan ekonomi negatif 3,49% pada triwulan III-2020, sektor pertanian tumbuh 2,15%. Sektor pertanian menjadi satu-satunya sektor yang tumbuh taklaka sektor lain terpuruk. Perdagangan

dan reparasi, konstruksi, industri pengolahan, pertambangan dan penggalian semua tumbuh minus. Prestasi ini mengulang rekor di triwulan II-2020: saat ekonomi -5,03%, pertanian tumbuh 2,19%. Sektor pertanian jadi satu-satunya sektor yang tumbuh. Untuk kesekian kalinya, tatkala krisis atau resesi, pertanian menjadi penyelamat.

Mengapa? Pangan adalah kebutuhan primer dan esensial. Kebutuhan ini tidak bisa ditunda, saat pandemi atau normal. Bahkan, saat pandemi dianjurkan untuk menyantap makanan bergizi yang bisa mendongkrak imunitas tubuh. Ini sebagai benteng melawan Covid-19. Selain itu, mengacu pada piramida Abraham Maslow, konsumen kini bahkan telah menggeser kebutuhan mereka dari mengejar puncak piramida, yakni aktualisasi diri dan *esteem*, ke dasar piramida, yakni makan, kesehatan, dan keamanan jiwa-raga.

Berbeda dengan sektor pariwisata, misalnya, karakteristik sektor pertanian lebih mudah beradaptasi untuk melawan pandemi dengan menerapkan jaga jarak, cuci tangan, dan pakai masker. Karena itu, sampai saat ini belum ada kejadian sektor pertanian jadi kluster penu-



■ **Khudori**

laran Covid-19. Dengan itu semua, produksi pangan di sentra-sentra wilayah produsen pangan di Tanah Air tetap berlangsung tanpa gangguan berarti. Sejauh ini juga belum ada laporan kegagalan panen masif, baik karena pandemi atau hama/penyakit.

Pertanian juga diuntungkan kemarau basah tahun ini. Menurut BMKG, meskipun kemarau berlangsung sejak Juni 2020, di sejumlah wilayah sentra produksi pertanian masih turun hujan. Walaupun musim gadu (Juni-September), di sejumlah sentra produksi per-

tanian masih memungkinkan berusahatani. Ini salah satu penjelasan mengapa produksi padi tahun ini tetap bagus. Tak lagi men-

urun drastis seperti perkiraan awal tahun. Bahkan produksi padi tahun ini diperkirakan mencapai 55,16 juta ton GKG (gabah kering giling) atau setara 31,63 juta ton beras, lebih tinggi 1,02% dari produksi 2019 (BPS, 2020).

Masalahnya, karena daya beli masyarakat belum ada tanda-tanda membaik, hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani tidak seluruhnya terserap pasar. Pembatasan sosial berskala besar juga membuat kapasitas operasi aneka usahanya beroperasi secara minimal. Padahal, mereka inilah yang menyerap hasil produksi petani. Akhirnya terjadi diskoneksi antara pasokan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 6/1/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

dan permintaan. Ini terutama menimpa produk aneka sayuran seperti bawang, cabai, dan tomat. Juga produk peternakan, baik telur maupun daging ayam. Harga produk peternakan konsisten menurun empat bulan berturut-turut, sedangkan produk hortikultura menurun lima bulan beruntun.

Anjloknya harga kedua produk subsektor pertanian itu memberi andil besar terjadinya deflasi tiga bulan beruntun: dari Juli-September. Juga memberi andil inflasi Oktober yang rendah: 0,07%.

Deflasi beruntun pertanda terjadi depresi. Ini sinyal buruk bagi sektor pertanian. Karena taruhannya adalah kontinuitas produksi pangan. Hasil pertanian yang tak terserap pasar membuat petani kehabisan modal untuk berproduksi pada musim berikutnya. Jika mereka berhenti berproduksi, dan itu terjadi dalam skala luas dan masif, tentu berujung pada ancaman ketersediaan pangan bagi 267 juta warga.

Jadi, dalam perang melawan penyebaran virus corona, bukan hanya dokter, perawat, dan tenaga medis yang berada di garis terdepan, petani juga jadi ujung tombak

bangsa guna menjamin ketersediaan pangan. Lewat tangan petani dalam memproduksi pangan pokok dan penting, sayur, dan buah-buahan, kita semua mendapatkan asupan pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman. Kualitas asupan pangan bakal menjaga imunitas tubuh, menentukan berhasil-tidaknya, dan daya tahan kita berperang melawan virus corona. Sayangnya, dari Rp 695 triliun anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tidak sepeser pun dialokasikan khusus buat membantu petani. Seperti warga lain, petani membutuhkan perlindungan dan jaminan.

Karena itu, perlu segera dibuat aneka langkah nyata untuk melindungi petani. Ini menyangkut kepentingan strategis melawan corona. *Pertama*, kala ekonomi lunglai dan daya beli masyarakat loyo, *jump start* mesti dilakukan dengan mendorong daya beli lewat konsumsi dengan memasifkan aneka bantuan sosial dan jaring pengaman. Fokus fiskal menysar kepada 30-40% penduduk paling rentan. Mereka harus menjadi sasaran utama program bantuan kebutuhan pokok dan transfer tunai, baik reguler maupun khusus Covid.

Kedua, mengonksikan aneka program bantuan sosial dan jaring pengaman itu dengan penyerapan hasil produksi petani di hilir. Inisiatif sejumlah kementerian/lembaga (K/L), seperti Kementerian Pertanian (Kementan), menggendeng *start-up* dan aplikasi *ride hailing* guna mempertemukan petani dan pembeli tentu bagus. Termasuk inisiatif pemerintah daerah (pemda) mewajibkan aparat sipil negara (ASN) beli produk petani. Tapi, itu semua aksi sporadis. Alangkah baiknya bila ada dana PEN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) khusus buat menyerap produksi hasil petani dengan harga layak, kemudian ini dijadikan ban-

tuan sosial (bansos) atau dijual ke warga dengan harga terjangkau, seperti ditempuh Tiongkok dan Amerika Serikat (AS).

Ketiga, guna menjamin kontinuitas produksi, anggaran K/L dan APBD (provinsi/kabupaten/kota) harus difokuskan pada sektor pertanian (dalam arti luas) dan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Itu guna memastikan sektor dan pelaku diurus layak. Di sektor pertanian, misalnya, harus dipastikan ketersediaan dan akses petani terhadap *input* produksi (benih, pupuk, air) dan modal kerja. Ini penting untuk menjamin petani dan orang desa tetap berproduksi dan kita semua bisa makan. Jika desa dan petani terancam corona, pangan kita pun menjadi terancam. Jika itu terjadi, bencana/krisis pangan bisa meledak. Ketika bencana/krisis pangan terjadi, ini sama artinya ancaman serius terhadap kehidupan.

**) Pegiat Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPD), anggota Pokja Dewan Ketahanan Pangan (2010-sekarang), penulis buku "Gula Rasa Neoliberalisme: Pergumulan Empat Abad Industri Gula" (LP3ES, 2005), dan peminat masalah sosial-ekonomi pertanian dan globalisasi.*

Dalam perang melawan penyebaran virus corona, bukan hanya dokter, perawat, dan tenaga medis yang berada di garis terdepan, petani juga jadi ujung tombak bangsa guna menjamin ketersediaan pangan. Lewat tangan petani dalam memproduksi pangan pokok dan penting, sayur, dan buah-buahan, kita semua mendapatkan asupan pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman.